

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Hartono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode Penelitian Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah metode yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisisitatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data- data yang diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016- 2018, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan

dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur- literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar- dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono, (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018. Rentang waktu pengambilan data tersebut dipilih karena masih relevan dengan tahun penelitian dan perusahaan go public juga semakin banyak yang menerbitkan laporan tahunan dengan dilengkapi data mengenai audit report lag.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Kriteria- kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang IPO di BEI tahun 2016 - 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang Delisting di BEI tahun 2016 - 2018.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut

- turut di BEI tahun 2016 - 2018.
- 5. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan belum di audit tahun 2016 - 2018.
- 6. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan menggunakan mata uang asing.
- 7. Perusahaan manufaktur yang tidak terkait dengan informasi variabel penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini audit *report lag* menjadi variabel dependen serta menjadi variabel utama penelitian. Audit report lag adalah lamanya penyelesaian audit atas laporan keuangan berdasarkan tanggal tahun buku terakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Michael, 1993). Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar dipasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Pengukuran audit report lag dalam penelitian ini menggunakan tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditan.

#### **3.4.2 Variabel Independen**

##### **1. Kualitas audit**

Kualitas audit selalu mengimplikasikan pada penelitian empiris dengan pengukuran *variabel dummy*. Pengukuran digunakan agar lebih sederhana dan tidak banyak terjadi banyak perbedaan aspek dalam pengukuran kualitas audit (Krishnan, 2003) dalam (Giwang Permata Dewi, 2014). Kualitas audit dalam

penelitian ini menggunakan proksi *earning surprise* dan menggunakan pengukuran *variabel dummy* juga.

Meutia (2014) mengatakan bahwa kualitas audit bukanlah merupakan suatu yang dapat langsung diamati. Persepsi terhadap kualitas audit berkaitan dengan reputasi auditor. Dalam hal ini reputasi baik dari perusahaan audit merupakan gambaran yang paling penting. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP nya sudah bereputasi. Pengukuran reputasi auditor: Pengukuran menggunakan dummy yaitu angka 1 untuk KAP yang tergabung dalam Big Four dan nilai 0 untuk KAP yang bukan non Big Four. Artinya, dengan menggunakan jasa audit pada kap yang berafiliasi dengan KAP Big Four maka kualitas audit juga diharapkan dengan lebih baik daripada kap yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four.

## **2. Tenure Audit**

Jangka waktu perikatan yang dijalin auditor dari sebuah kantor akuntan publik dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut disebut dengan audit tenure (Nyoman & Werastuti, 2013). Variabel ini diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap audit, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Kusumah (2016) dalam penelitiannya mengukur audit tenure dengan jumlah angka tahun kerjasama antara auditor dengan perusahaan dan *cut off* selama 5 tahun kebelakang.

## **3. Ukuran Perusahaan**

Habib & Bhuiyan, (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kendali internal yang lebih ketat sehingga memudahkan proses audit oleh auditor independen, yang kemudian akan mengurangi durasi waktu

penyelesaian audit. Hal ini semakin mendukung audit report lag semakin pendek pada perusahaan besar. Putri Wardhani & Raharja, (2013) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar dapat memilih untuk menerapkan kontrol internal yang kuat, yang memungkinkan auditor untuk menempatkan ketergantungan lebih pada tes kepatuhan interim dari pada pengujian substantive saldo akhir tahun, sehingga memfasilitasi penyelesaian audit yang tepat waktu. Variabel ini diukur dengan natural log total asset perusahaan pada saat tutup tahun.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN(\text{Total Aset})$$

### 3.4.3 Variabel Moderasi

Menurut Fitriany, (2011) menyatakan bahwa manajer dan senior audit spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Hal ini disebabkan auditor spesialis industri mengembangkan pengetahuan spesifik atas industri tertentu, yang kemudian menimbulkan ekspektasi bahwa auditor spesialis industri mampu menyelesaikan audit lebih cepat dari auditor yang bukan merupakan spesialis industri oleh karena peningkatan efisiensi audit (Habib & Bhuiyan, 2011). Selanjutnya, dilakukan pengukuran kedua untuk menganalisis spesialisasi industri auditor adalah apabila hasil pengukuran KAP spesialis sebesar  $\geq 20\%$  maka KAP tersebut dapat dikatakan spesialis dalam suatu industri (DeBoskey dan Jiang, 2011).

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Seluruh Emitmen dalam Industri}} \times 100\%$$

## 3.5 Metode analisis data

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali, 2016).

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik sebelum menguji hipotesis atas model regresi utama. Oleh karena itu dasar analisis regresi memerlukan uji asumsi. Pengujian ini juga dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) tujuan dari pengujian ini digunakan untuk menghindari terjadinya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

#### **3.6.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan

menggunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

- Jika nilai tolerance  $\geq 10$  atau  $VIF \leq 10$  berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
- Jika nilai tolerance  $\leq 10$  atau  $VIF \geq 10$  berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

### 3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DW > DL$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara

variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. (Ghozali, 2016).

- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.7 Model Regresi

Penelitian ini menggunakan Multiple Regression dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Perhitungan di dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS 20 dan Microsoft Excel. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Model Moderator Regression Analysis untuk menguji pengaruh spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh negatif tenure audit terhadap ARL yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_1.X_1*M_1 + \beta_2.X_2*M_2 + \beta_3.X_3.M_3 + e$$

Dengan keterangan :

Y	=	Audit Report Lag
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefesien regresi
X1	=	Kualitas Audit
X2	=	Tenure Audit
X3	=	Ukuran Perusahaan
M	=	Spesialis Auditor Industri
e	=	error (Penggangu)

#### 3.7.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel



independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali 2016). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai goodness of fit. Secara statistik goodness of fit dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana  $H_0$  ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2016).

### 3.7.2 (Uji-F)

Uji kelayakan model atau yang lebih dikenal sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan / eror ( $\alpha$ ) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak. Adapun syarat kelayakan model sebagai berikut.

Syarat Kelayakan Model :

- F hitung > F tabel  $\rightarrow$  Sig < 0,05 Kesimpulan Model Layak
- F hitung > F tabel  $\rightarrow$  Sig > 0,05 Kesimpulan Model Tidak Layak
- F tabel  $\rightarrow$   $n = n - k - 1$

### 3.7.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).  $H_0$  yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

- Sig > 0,05 :  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

- Sig < 0,05 : Ha diterima dan Ho ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.